

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan BUMDes sebagai Peran Mewujudkan Kemandirian

Iis Silvia Rohmah*, Asep Hariyanto**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iissilviarohmah@gmail.com, **asephariyanto130971@gmail.com

Abstract. An independent village is a village that is able to meet its needs independently, in achieving the development of an independent village it is necessary to develop a village to improve the quality of life of the community through social resilience, economic resilience and ecological resilience. One of the village development strategies used to create an independent village is the establishment of a village institution, namely Village-Owned Enterprises (BUMDes), Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Pasirmulya Village, Banjaran District, Bandung Regency, which are engaged in trading (warung), party equipment rental. and sports hall. However, the running of Village Owned Enterprises (BUMDes) in Pasirmulya Village is currently not running optimally. Many factors influence the development of BUMDes, namely the training variables (X1), reporting applications (X2), internet network conditions (X3), community participation (X4) and the market network (X5). The development of BUMDes as a role in building and developing the potential economic capacity of rural communities, enhancing the quality of life, strengthening the economy and increasing income will affect village independence. Based on this phenomenon, this research has the aim of knowing the factors that influence the development of village-owned enterprises in Pasirmulya Village and seeing the role of BUMDes in Realizing Village Independence. In achieving these objectives, this research uses quantitative research methods with a descriptive approach. The analytical tools used in this research are multiple linear regression analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the factors influencing the development of BUMDes in Pasirmulya Village were influenced by the internet network condition variable (X3), reporting application variable (X2), and market network (X5) with the results of each variable having a t-count > t-table. Then based on the results of a descriptive analysis for the role of BUMDes in realizing village independence, it has a role which is indicated by the addition of PADes obtained from BUMDes management from 2017-2020, resulting in an increase in the value of IDM based on the Economic Index.

Keywords: BUMDes, Independent Village.

Abstrak. Desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, dalam mencapai pengembangan desa mandiri perlu pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui ketahanan sosial, ketahanan ekonomi serta ketahanan ekologi. Strategi pengembangan desa yang digunakan untuk terciptanya desa mandiri salahsatunya dengan dibentuknya suatu lembaga desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang bergerak dalam bidang perdagangan (warung), penyewaan alat pesta dan gedung olah raga. Namun berjalannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirmulya saat ini belum berjalan secara optimal banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes yaitu dilihat dari variabel pelatihan (X1), aplikasi pelaporan (X2), kondisi jaringan internet (X3), partisipasi masyarakat (X4) dan jaringan pasar (X5). Perkembangan BUMDes tersebut sebagai peran dalam membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi

masyarakat desa, mempertinggi kualitas kehidupan, memperkokoh perekonomian dan meningkatkan penghasilan akan mempengaruhi terhadap kemandirian desa. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi berkembangnya badan usaha milik desa di Desa Pasirmulya serta melihat peranan BUMDes dalam Mewujudkan Kemandirian Desa. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Pasirmulya dipengaruhi oleh variabel kondisi jaringan internet (X3), variabel aplikasi pelaporan (X2), dan jaringan pasar (X5) dengan hasil dari masing-masing variabel memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Kemudian berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian desa memiliki peranan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan PADes yang diperoleh dari pengelolaan BUMDes dari Tahun 2017-2020 sehingga mengakibatkan adanya peningkatan nilai IDM berdasarkan Indeks Ekonomi.

Kata Kunci: . BUMDes, Kemandirian Desa

1. Pendahuluan

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara rill langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraan (Maria rosa,2016). Untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat perlu adanya upaya dalam pembangunan baik fisik maupun sumberdaya manusia. Sehingga desa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bertempat tinggal di pedesaan sehingga menjadi pengaruh dalam upaya menciptakan kestabilan nasional, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah desa di Indonesia pada tahun 2019 memiliki 83.813 desa dan terdapat 98 kota (BPS,2002).

Pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjadi salah satu media dalam kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi wadah dalam kewirausahaan desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa secara professional sehingga Badan Usaha Milik Desa akan berfungsi sebagai dasar dalam kemandirian desa. Hal ini tertuang pada Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan BUMDes, yang menyebutkan bahwa: “Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

Pengembangan BUMDes perlu dilakukan sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan perannya serta berfungsi sebagai dasar kemandirian desa. BUMDes yang telah berdiri salahsatunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang bergerak dalam bidang jasa yaitu perdagangan sembako, penyewaan alat pesta, dan penyewaan sarana olah raga namun saat ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pasirmulya belum berjalan secara optimal, banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes sehingga perkembangannya menjadi lambat. faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Pasirmulya dapat dilihat dari variabel pelatihan, kondisi jaringan internet, aplikasi pelaporan keuangan, partisipasi masyarakat dan jaringan pasar.

Dengan dikembangkannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Pasirmulya diharapkan pemerintah desa mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes yang dapat membangun

perekonomian dan menjadi upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilihat dari faktor yang mempengaruhi berkembangnya BUMDes serta mampu menciptakan BUMDes Desa Pasirmulya berjalan secara optimal sehingga BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong kemandirian desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes dalam mewujudkan kemandirian Desa?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan BUMDes di Desa Pasirmulya
2. Untuk mengetahui peranan BUMDes dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Pasirmulya.

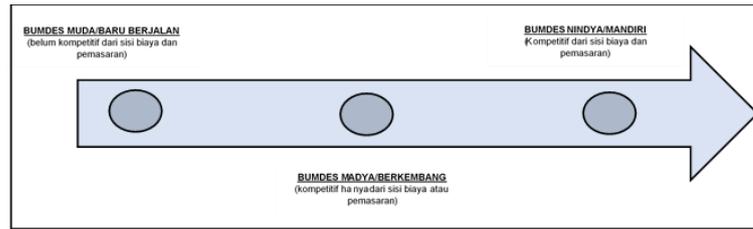
2. Metodologi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan potensi desa yang ada (Pusat Kajian Dinamika Pembangunan, 2007) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Tujuan BUMDes adalah meingkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadafi, 2014).

Dasar Hukum BUMDes Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdapat beberapa landasan peraturan perundang-undangan dalam mengatur pembentuka BUMDes, diantaranya:

1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 ayat 1 sampai dengan ayat 3 yang berbunyi:
 - (1) desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes;
 - (2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan;
 - (3) BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.
3. Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, menjelaskan bahwa “perlu dibentuknya karena keberadaannya untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, serta didirikan sesuai kebutuhan dan potensi Desa”.

Menurut Kementrian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (2018) dalam menggerakan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa secara berkelanjutan perlu adanya kategori tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya, hal ini digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pembinaan BUMDes menurut tingkat kemajuan yang telah dicapai. Dengan adanya pengelompokan ini, pemerintah bisa menentukan kebijakan anggaran, kredit dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes pada masing-masing kelompok.



Gambar 1. Status Perkembangan BUMDes

Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Status perkembangan BUMDes berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (2018) adalah sebagai berikut:

1. BUMDes muda/baru berjalan, belum kompetitif dari sisi biaya dan pemasaran;
2. BUMDes madya/berkembang, kompetitif pada sisi biaya atau pemasaran; dan
3. BUMDes nindya/mandiri, kompetitif dari sisi biaya dan pemasaran.

Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratis dan pemberdayaan masyarakat (Widjaya, 2003).

Berdasarkan permendes PDTT nomor 2 tahun 2016 tentang indeks desa membangun (IDM) status kemajuan dan kemandirian desa yang ditetapkan berdasarkan IDM diklasifikasikan menjadi 5 (lima) status desa, diantaranya:

1. Desa Mandiri atau disebut desa Sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan, ekonomi dan ketahanan ekologi yang berkelanjutan.
2. Desa Maju atau desa Pra-sembedada adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan penanggulangan kemiskinan.
3. Desa Berkembang atau disebut desa Madya adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki sumberdaya sosial ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menaggulangi kemiskinan.
4. Desa Tertinggal atau yang disebut desa Pra-madya adalah desa yang memiliki potensi sumberdaya sosial, ekonomi, dan ekologi tapi belum atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan desa, kualitas manusia, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuk.
5. Desa Sangat Tertinggal atau disebut desa Pratama adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumberdaya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuk.

Kemandirian desa dapat terwujud apabila terdapat kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan dengan mempunyai komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan dari ketergantungan yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan memberdayakan kemampuan sumberdaya manusia yang ada dan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Menurut Ivanovich (2014) menyebutkan bahwa tingkat kemandirian desa, dapat dikukur dari 3 dimensi yang sekaligus menjadi indikator kemandirian desa yaitu:

1. Kemampuan sendiri
2. Tanggung jawab bersama
3. Berkelanjutan

Metode Penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi masyarakat Desa Pasirmulya dengan sampel sebanyak 50 orang serta menggunakan teknik sampling *purposive proportional random sampling*. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

1. Pemerintahan Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung;
2. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pasir Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung; dan
3. Masyarakat yang memanfaatkan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Terdapat 2 metode analisis data yang akan digunakan dalam studi penelitian ini, antara lain:

1. metode analisis Regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel faktor yaitu pelatihan (X1), kondisi jaringan internet (X2), aplikasi pelaporan (X3), partisipasi masyarakat (X4), jaringan pasar (X5) terhadap perkembangan BUMDes (Y).
2. metode analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian desa dengan melihat gambaran BUMDes yang dilihat dari: Pendapatan BUMDes dari tahun 2017 -2020, Jumlah unit usaha BUMDes dari tahun 2017-2020, dan Kontribusi BUMDes terhadap PADes dari tahun 2017-2020. Dengan membandingkan data kemandirian desa yang dilihat dari Indeks Desa Membangun (IDM) berdasarkan nilai indeks ekonomi Desa Pasirmulya pada tahun 2017-2020. Analisis Deskriptif dalam studi ini digunakan untuk menjabarkan hasil dari analisis – analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dalam analisis ini juga dirumuskan pengaruh peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kemandirian desa.

3. Pembahasan dan Diskusi

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan BUMDes

Analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMDes Desa Pasirmulya dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Variabel dependent yaitu perkembangan BUMDes (Y). Sementara variabel independent yang digunakan sebanyak 5 variabel yaitu pelatihan (X1), kondisi jaringan internet (X2), aplikasi pelaporan (X3), partisipasi masyarakat (X4) dan jaringan pasar (X5). Berikut hasil output analisis yang dilakukan:

Tabel 1. Output Analisis Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan BUMDes Desa Pasirmulya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.985	.325		15.355	.000
kondisi jaringan internet	.685	.134	.593	5.098	.000
2 (Constant)	4.100	.310		13.228	.000
kondisi jaringan internet	.615	.109	.532	5.670	.000
Aplikasi pelaporan	.645	.123	.494	5.261	.000
3 (Constant)	3.570	.287		12.422	.000
kondisi jaringan internet	.618	.092	.535	6.743	.000
aplikasi pelaporan	.497	.109	.381	4.571	.000
Jaringan pasar	.447	.100	.369	4.461	.000

a. Dependent Variable: perkembangan BUMDes

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil output analisis di atas, didapatkan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = (3,570) + 0,618X_2 + 0,497X_3 + 0,447X_5 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α adalah (3,570), dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas bernilai 0 atau tanpa adanya faktor variabel kondisi jaringan internet, variabel aplikasi pelaporan dan jaringan pasar, maka perkembangan BUMDes Pasirmulya hanya sebesar 3,570.
2. Nilai koefisien β_2 (Kondisi Jaringan Internet) adalah 0,618 dengan nilai positif. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan variabel kondisi jaringan internet sebesar 1% maka perkembangan BUMDes Pasirmulya akan meningkat sebesar 0,618 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tidak berubah. Kondisi jaringan internet berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes dikarenakan variabel kondisi jaringan internet dipengaruhi oleh tersedianya jaringan internet dengan kondisi yang lancar dimana hal tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan BUMDes yang bermanfaat dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan dan informasi mengenai BUMDes untuk masyarakat yang dapat dilihat pada website desa.
3. Nilai koefisien β_3 (aplikasi pelaporan) adalah 0,49 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel aplikasi pelaporan sebesar 1% maka perkembangan BUMDes Pasirmulya akan meningkat sebesar 0,49 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tidak berubah. Variabel aplikasi pelaporan berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes dikarenakan aplikasi pelaporan mempengaruhi terhadap kinerja pengurus BUMDes dimana saat ini pelaporan keuangan BUMDes sudah menggunakan bantuan office (excel, word, dll) sudah tidak melakukan penulisan pelaporan secara manual, sehingga hal tersebut memudahkan dalam melakukan administrasi juga berpengaruh terhadap pelayanan Badan Usaha Milik Desa.
4. Nilai koefisien β_5 (jaringan pasar) adalah sebesar 0,447 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel jaringan pasar sebesar 1% maka perkembangan BUMDes Pasirmulya akan meningkat sebesar 0,447 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tidak berubah. Variabel jaringan pasar berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes dikarenakan dengan adanya pengembangan BUMDes dimana memiliki penambahan unit usaha penyewaan alat pesta dan penyewaan sarana gedung olah raga pada BUMDes Desa Pasirmulya sehingga memulai adanya jaringan pasar diluar Desa Pasirmulya.

Peran BUMDes dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Analisis peran BUMDes dalam mewujudkan kemandirian desa di Desa Pasirmulya dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis deskriptif dengan melihat hubungan pengelolaan BUMDes dengan nilai IDM berdasarkan Indeks Ekonomi. Berikut hasil output yang telah dilakukan:

Tabel 2. Output Analisis Deskriptif Peran BUMDes
dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Tahun	Peran BUMDes terhadap Kemandirian Desa di Desa Pasirmulya			
	Jumlah unit usaha BUMDes	Pendapatan BUMDes	Kontribusi BUMDes terhadap PADes	IDM berdasarkan nilai indeks ekonomi
2017	1	8.160.000	2.000.000	0,4500
2018	2	15.230.000	3.800.000	0,4833
2019	3	21.100.000	5.200.000	0,5433
2020	3	10.050.000	2.500.000	0,5367

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel peran BUMDes terhadap kemandirian Desa di Desa Pasirmulya pada tahun 2017-2020, dengan adanya pengelolaan BUMDes yang dimulai pada tahun 2017 dan adanya penambahan jumlah unit usaha BUMDes dari tahun 2017 – 2020 berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan BUMDes dan kontribusi BUMDes terhadap PADes setiap tahunnya. Sehingga peran pengelolaan BUMDes berpengaruh terhadap peningkatan nilai IDM dengan dibuktikan adanya peningkatan nilai indeks ekonomi yang menjadi indikator terhadap Indeks Desa Membangun (IDM), sehingga hal tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan status desa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan BUMDes di Desa Pasirmulya dipengaruhi oleh faktor kondisi jaringan internet, variabel aplikasi pelaporan, dan jaringan pasar.
2. Variabel kondisi jaringan internet dipengaruhi oleh tersedianya jaringan internet dengan kondisi yang lancar dimana hal tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan BUMDes yang bermanfaat dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan dan informasi mengenai BUMDes untuk masyarakat yang dapat dilihat pada website desa, namun saat ini BUMDes Desa Pasirmulya belum memanfaatkan jaringan internet tersebut dalam mempromosikan usaha BUMDes tersebut secara online.
3. Variabel aplikasi pelaporan mempengaruhi terhadap kinerja pengurus BUMDes dimana saat ini pelaporan keuangan BUMDes sudah menggunakan bantuan office (excel, word, dll) sudah tidak melakukan penulisan pelaporan secara manual, sehingga hal tersebut memudahkan dalam melakukan administrasi berpengaruh terhadap pelayanan Badan Usaha Milik Desa.
4. Variabel jaringan pasar berpengaruh terhadap perkembangan BUMDes dikarenakan adanya penambahan unit usaha penyewaan alat pesta dan penyewaan sarana gedung olah raga, sehingga sudah mulai adanya jaringan pasar diluar Desa Pasirmulya.
5. Hasil analisis peran BUMDes dalam mewujudkan Kemandirian di Desa Pasirmulya dilihat mulai dari tahun 2017-2020, dengan adanya pengelolaan BUMDes yang dimulai pada tahun 2017 dengan penambahan jumlah unit usaha BUMDes dari tahun 2017 – 2020 berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan BUMDes dan kontribusi BUMDes terhadap PADes setiap tahunnya. Sehingga peran pengelolaan BUMDes tersebut berpengaruh terhadap peningkatan nilai IDM dengan dibuktikan adanya peningkatan nilai indeks ekonomi yang menjadi indikator terhadap Indeks Desa Membangun (IDM). Dengan adanya penambahan nilai indeks ekonomi yang menjadi indikator Desa Membangun (IDM) hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Desa Pasirmulya mampu berperan dalam mewujudkan kemandirian Desa.

Acknowledge

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selama penelitian ini penulis banyak menerima bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf pengajar dan karyawan program studi Perencanaan wilayah dan Kota atas ilmu, bimbingan dan bantuannya, tak lupa penulis sampaikan juga terima kasih untuk kedua orang tua, teman-teman, serta sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan penelitian ini. Kemudian kepada Pemerintah Desa Pasirmulya, Pengelola BUMDes Desa Pasirmulya serta masyarakat Desa Pasirmulya yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Agusta, Ivanovich Dkk. 2014. Indeks Kemandirian Desa (Metode, Hasil, dan Alokasi Program Pembangunan). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol.28 No. 2, Hal: 155-167.
- Alkadafi, Muammar. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju ASEAN Economic Community 2015. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 5 No. 1, Hal 32-40.
- A.W. Widjaja, 1996. Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 (sebuah Tinjauan), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2020. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, 2019: Badan Pusat Statistik. Diakses 25 September 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan BUMDes.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Permendesa PDTT nomor 2 tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Gunawan Iqbal Kamiludin , Chofyan Ivan (2021). *Perubahan Tingkat Pendapatan Petani Pemilik Lahan Setelah Adanya Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Ciparay*. Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota. 1(1). 7-14